

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu muatan pelajaran penting yang harus dipelajari oleh setiap jenjang pendidikan (Apriliyana et al., 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Apriliyana et al., 2023) matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika merupakan pembelajaran yang mengedepankan untuk berpikir kritis dan logis serta mengutarakan gagasan atau pendapat sehingga dapat diterapkan dalam kemampuan memecahkan masalah (Isnaina et al., 2022). Peranan matematika dalam dunia pendidikan sangatlah penting, sebab dengan adanya pembelajaran matematika, dapat melatih peserta didik untuk bernalar secara kritis dapat memecahkan masalah, kreatif dan aktif (Intan et al., 2022).

Undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia, termasuk matematika di sekolah dasar (SD), adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Insani et al., 2023). Menurut Kemendikbud (Andani et al., 2021) tujuan mata Pelajaran matematika diantaranya, 1) meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, 2) membantu peserta didik

dalam memecahkan masalah, 3) meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengkomunikasikan suatu ide, 5) serta mengembangkan karakter peserta didik. Dari tujuan pembelajaran matematika sebagaimana yang dirancanangkan oleh pemerintah dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi siswa SD, karena pembelajaran matematika melatih mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai kemungkinan solusi, serta menyusun strategi penyelesaian masalah secara logis dan sistematis. Dengan demikian, melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang kritis dan rasional dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 23 Oktober 2024 dikelas V SD Negeri 148 Palembang, ternyata tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah kemampuan berpikir kritis mencakup enam indikator menurut Facione (1990) diantaranya 1). Interpretasi, 2). Analisis, 3). Evaluasi, 4). Inferensi, 5). Eksplanasi, 6). Pengaturan diri. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan salah satu wali kelas V, yang menyatakan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan dari permasalahan matematika yang diberikan. Selain itu, wali kelas juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik, sehingga mereka cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang terlibat dalam proses berpikir kritis. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya

kemampuan berpikir kritis siswa, seperti model pembelajaran atau teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru, minat belajar peserta didik, dan faktor-faktor lainnya, terutama pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang balok dan kubus. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah et al., (2022) bahwa siswa masih belum mampu menyelesaikan permasalahan volume bangun ruang, hal ini karena siswa kurang mampu dalam menghubungkan pemahamannya untuk menyelesaikan hitungan volume bangun ruang. Serta penyebab kemampuan berpikir kritis matematika siswa yang rendah adalah karena siswa sebagian besar kesulitan dalam memecahkan masalah dan menganalisis masalah dengan hanya menghafal rumus (Andini, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayroh & Siregar, (2024) mengatakan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 145562 Kota Tanjung Balai yang tergolong masih rendah, terutama pada materi bangun ruang, rendahnya tingkat kemampuan berpikir siswa di SDN 145562 karena model pembelajaran yang digunakan belum bisa mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Andini, (2022) yang dilaksanakan di MIN 9 Cirebon pada kelas V adalah siswa masih lemah terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang (Balok dan Kubus). Tingkat kemampuan berpikir kritis yang rendah dikarenakan siswa lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep pembelajaran serta kurang nya variasi dalam model pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, termasuk di SDN 148 Palembang, tempat penelitian ini akan dilakukan. Hasil observasi awal serta penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah matematika secara kritis, khususnya pada materi bangun ruang. Kondisi ini tidak sesuai dengan harapan serta tujuan pembelajaran matematika yang seharusnya dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep matematika, mengajukan pertanyaan, serta menemukan solusi secara mandiri dengan bimbingan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan mencari tahu sendiri dengan berpikir kritis, dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran serta dapat memecahkan masalah dengan cara yang sistematis (Adelia et al., 2022). Dalam model ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis melalui eksplorasi, pengamatan, dan pengumpulan data, tetapi tetap mendapatkan arahan atau panduan dari guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan terarah.

Proses pembelajaran menggunakan Inkuiri terbimbing bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar (Mulyanti et al., 2023). Model inkuiri terbimbing dapat memacu dan merangsang kreativitas siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mulyanti et al., 2023). Adapun kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ini adalah melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan kemandirian belajar, dan memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan menemukan jawaban sendiri (Almira et al., 2023).

Sejalan dengan judul peneliti, penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adelia et al., (2022) dimana hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, penelitian yang dilakukan oleh Ndruru & Harefa, (2023) dimana hasil penelitian model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan semangat dan ketertarikan belajar oleh peserta didik, penelitian yang dilakukan oleh Zain et al., (2022) hasil penelitiannya terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menduga adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD negeri 148 Palembang matematika siswa, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Dan karena hal ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 148 Palembang”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik. Adapun pembatas lingkup masalah adalah sebagai berikut.

- a. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- b. Pembelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran matematika materi bangun ruang (Kubus dan Balok) di kelas V.
- c. Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini dibatasi untuk mengukur pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing untuk mata Pelajaran matematika materi bangun ruang.

- d. Kemampuan berpikir kritis yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada lima indikator utama, yaitu: 1). Interpretasi, 2). Analisis, 3). Evaluasi, 4). Inferensi, 5). Eksplanasi.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 148 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan lingkung masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 148 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa di SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat melatih siswa memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran matematika di SD.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada guru terkait penerapan model pembelajaran, khususnya sebagai alternatif untuk membentuk perilaku dan sikap belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.